

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Tradisi Pada Masyarakat

a. Upacara Adat

Upacara tradisi adalah serangkaian kegiatan formal atau ritual yang dilakukan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk memperingati, merayakan, atau menghormati suatu peristiwa atau tradisi tertentu. Menurut Upacara tradisi adalah suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilaksanakan menurut adat istiadat atau keagamaan yang menandai kesucian dan kekhidmatan suatu perbuatan (Mustamin, 2017). Artinya Upacara tradisi sering kali melibatkan berbagai unsur seperti tata cara khusus, simbol-simbol, pakaian adat, dan cara cara yang bersifat adat lainnya. Menurut (Sepdwiko, 2016) mengatakan Upacara adat merupakan cara untuk menghormati dan menghargai tradisi serta nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur. Ini sering kali melibatkan upacara-upacara yang memiliki makna spiritual atau sacral, artinya upacara adat tentunya memiliki berbagai Sejarah yang diawali dari para leluhur atau nenek moyang dengan penenrusan berbagai tradisi oleh para Masyarakat pewarinya.

Menurut (Fiqriyah, 2022) Upacara adat membantu dalam pemeliharaan dan pelestarian identitas budaya suatu masyarakat atau kelompok etnis. Melalui upacara ini, nilai-nilai budaya dan warisan leluhur dijaga agar tetap hidup dan relevan, Artinya tradisi itu harus tetap di jaga dengan baik karena suatu pewarisan akan relevan apabila di pelihara oleh penerima warisan tersebut.

b. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional adalah kelompok masyarakat yang mewarisi budaya, tradisi, dan sistem nilai dari leluhur mereka (Nurhasanah, 2017). Artinya Mereka mempertahankan pola hidup dan praktik budaya yang telah ada selama bertahun-tahun, seringkali tanpa banyak perubahan yang

signifikan seperti pada halnya di Desa Dangi yang masih mempertahankan tradisi Ngalungsur Geni.

c. Kebudayaan

Kearifan lokal secara epistemologi terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) yang berarti kebijaksanaan dan lokal yang berarti setempat. Lokal wisdom dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan local adalah suatu identitas kebudayaan yang menjadi ciri khas antar daerah dalam menjalankan kehidupan yang berbasis kebudayaan (Yuldiati, Memi, 2016). Artinya Kearifan lokal merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berbentuk religi, budaya ataupun adat istiadat yang umumnya dalam bentuk lisan dalam suatu bentuk sistem sosial suatu masyarakat.

Kearifan lokal juga didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi, menata, dan menumbuhkan pengaruh alam serta budaya lain yang menjadi motor penggerak transformasi dan penciptaan keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa (Lumbaa Dkk, 2023). Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi karakter dan kemampuan sendiri (Fajarini, 2014). Artinya identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergesaran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh

masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat local Genius (Thamrin, 2013) . Dalam hal ini itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa local wisdom (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti

Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. kearifan local akan memberikan dampak yang baik terhadap local Genius dalam konteks nilai yang di anut masyarakat secara penuh dalam ruanglingkup pembelajaran (Prasetyo, 2013). Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan, sudut pandang, nilai, dan praktik suatu komunitas, baik yang diwarisi dari generasi sebelumnya dan didapat dari praktik saat ini. Juga dinyatakan bahwa mempelajari literatur dapat membantu kita memahami pola berpikir suatu masyarakat atau peristiwa berbeda yang terjadi dalam masyarakat itu. Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya (Pingge, 2017).

Menurut (Koentjaraningrat, 2015, hal. 24) mengatakan bahwa ada 7 unsur kebudayaan yaitu :

1. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut

dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya

3. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Mata Pencarian Hidup

Mata pencarian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencarian mengkaji bagaimana cara mata pencarian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

6. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi

mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut (Prasetyo Subiyantoro, 2012). Artinya kearifan lokal dapat dengan mudah diwariskan tidak harus dengan berbagai hal, cukup dengan suatu wawasan kearifan lokal itu sendiri untuk di jadikan suatu pengetahuan yang berkelanjutan dan tetap terjaga.

Dalam kearifan lokal tentunya selalu bersamaan dengan Tradisi, Tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan secara terus-menerus hingga sekarang (Rodin, 2013). Tradisi merupakan seni rakyat yang berfungsi untuk upacara keagamaan, kesukuan serta fungsi lokal ritual lainnya yang amat berlekatan dengan adat etnik religiositas rakyat setempat (Gazali, 2012). Dalam tradisi diatur bagaimana konsep hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok, kelompok manusia dengan kelompok yang lain atau hubungan manusia dengan alam lingkungannya (Ningsih, 2019). Artinya Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang biasa dan terus-menerus dilakukan oleh manusia. Tradisi adalah terjadinya suatu peristiwa yang diulang-ulang dan terus terjadi dari satu keturunan ke keturunan berikutnya oleh manusia. Tradisi adalah peristiwa yang terjadi dan dilaksanakan dari ayah sampai ke anak hingga ke cucu. Tradisi tidak mengenal pembaharuan, tradisi terus bergulir dari wal ia ada sampai seterusnya selalu dalam kegiatan dan cara yang sama tidak berubah dan

tidak mengenal pembaharuan. Tradisi sebagai suatu hal dalam kehidupan, kita harus memperhatikan dengan teliti.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2015, hal. 36). Dalam hal ini artinya Kebudayaan merupakan salah satu buah pikiran baik berupa benda maupun tindakan yang mana senantiasa perlu kita lestarikan guna menjaga sejarah dan kearifan lokal yang terdapat pada suatu daerah atau ruang lingkup nasional. Kebudayaan itu adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia, kebudayaan adalah khas manusia, bukan ciptaan binatang ataupun tanaman yang tidak mempunyai akal budi (Sumarto, 2019).

Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta manusia yaitu seluruh tatanan cara kehidupan yang kompleks termasuk di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat (Syakhrani & Kamil, 2022). Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal, dan juga diartikan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia atau masyarakat (Rosana, 2017). Artinya tidak ada satu masyarakat pun yang masih hidup yang tidak mempunyai kebudayaan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kebudayaan selalu berubah sesuai dengan perubahan manusia dalam masyarakat, walaupun kadang-kadang masyarakat tidak menyadari perubahan yang terjadi namun dengan demikian dengan kebudayaan akan lebih memperkuat suatu persaudaraan dan hubungan antar manusia dengan secara berlanjut. Konsep daerah kebudayaan menurut (Koentjaraningrat,

2015, hal. 221) mengatakan bahwa suatu daerah kebudayaan (culture area) merupakan suatu penggabungan atau penggolongan dari suatu tradisi.

Upacara adat merupakan salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan Masyarakat (Wahyuni, 2019). Selain sebagai upaya manusia untuk berhubungan dengan roh nenek moyangnya, juga merupakan wujud dari kemampuan manusia untuk secara aktif beradaptasi dengan alam atau lingkungan umum. Upacara adat adalah ritual yang diwariskan secara turun-temurun oleh para penduduknya di suatu daerah. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki ritual adatnya sendiri seperti pernikahan, kelahiran dan kematian. Hubungan antara alam dan manusia merupakan keniscayaan yang tak terbantahkan, karena hubungan ini memiliki nilai sakral yang sangat tinggi.

Dalam hal ini diwujudkan dalam personifikasi mistis kekuatan alam, yaitu percaya pada keberadaan supernatural, percaya pada Sang Pencipta, atau mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan antara hewan, burung, atau kekuatan alam. Menurut (Pradana, 2019) mengatakan bahwa Upacara adalah rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat tersebut yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tertentu namun tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Upacara adat adalah sistem aktivasi atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan bagaimana macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi pada masyarakat yang bersangkutan.

Upacara adat memiliki aturan dan cara yang telah ditentukan oleh masyarakat atau kelompok pencipta ritual adat tersebut, sehingga masing-masing ritual mempunyai perbedaan, baik dalam hal pelaksanaan ataupun perlengkapannya (Krisnawan et al., 2023). Artinya Pelaksanaan upacara adat yang didasarkan kepada tradisi berkomunikasi atau memberi rasa syukur kepada roh nenek moyang terjadi turun temurun karena telah

diwariskan, dalam masyarakat adat dan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaannya upacara adat selain menjadi ritual suatu kelompok atau masyarakat, kini menjadi sebuah tontonan yang menarik bagi pariwisata

2. Nilai Budaya Tradisional

a. Nilai Nilai Budaya

Nilai-nilai dalam tradisi memiliki peran sentral dalam membentuk budaya dan identitas suatu masyarakat. Tradisi mengajarkan kita tentang nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi, membantu kita menghormati dan merayakan warisan budaya yang kaya. Di dalamnya, kita menemukan nilai-nilai seperti kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, dan kerendahan hati yang menjadi dasar untuk membangun komunitas yang kuat. Tradisi juga mengajarkan kita untuk merawat lingkungan alam kita dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Lebih dari itu, tradisi menghubungkan kita dengan sejarah masa lalu, menyediakan kerangka kerja etika, dan menciptakan ritme dalam kehidupan sehari-hari. Melalui nilai-nilai dalam tradisi, kita memahami siapa kita, dari mana kita berasal, dan arah mana kita akan pergi, serta menghargai kekayaan budaya yang beragam di seluruh dunia

1) Nilai Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Wati & Arif, 2017), dari kata religus sebagian manusia sering mengaitkannya dengan system agama, religius juga menjadi sumber pengantar kehidupan seseorang dalam menjalankan hidupnya di dunia ini, dalam konteks nilai religius ini bisa di kaitkan dengan keberlangsungan kehidupan peserta didik, karena mengapa mereka juga termasuk dari bagian orang yang akan menjalani keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat.

Menurut penelitian (Wulandari et al., 2020), upaya mengimplementasi kan nilai-nilai religius adalah dengan melalui budaya sekolah seperti pembiasaan mengucapkan salam di lingkungan sekolah memebrikan keteladanan, kegiatan spontan mengucapkan salam di lingkungan sekolah. Dari pernyataan teoritis ini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan dalam suatu kereligiusan sangat penting di terapkan di sekolah dengan konsep pendidikan kultur budaya lingkungan sekitar, ini menjadi kebiasaan kebaikan yang merajuk ke konsep nilai religius yang akan di terpkan pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

2) Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum (M. Prawiro, 2020). Sedangkan menurut Penelitian Ariesta, F. W. (2019) Nilai merupakan nasehat dan amanat mengenai benar tidaknya sikap manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Komariah, 2011), Pendidikan nilai moral di yang dapat dilaksanakan di sekolah yaitu dengan cara menciptakan kultur religius di lingkungan sekolah dan dibarengi dengan adanya penguatan bidang studi aqidah akhlak kepada anak-anak.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan sikap seseorang dalam memberikan suasana manusia ber etika dan memberikan situasional dengan konteks nasihat dan amanat yang akan menjadi sumber keberlangsungan khidupan suatu masyarakat.

3) Nilai sosial

Nilai sosial adalah kasih sayang diantara sesama tidak menunjukkan praduga jelek terhadap orang lain, sosialitas, keramahan serta perasaan simpati dan empati adalah kunci keberhasilan dalam meraih nilai social. Menurut penelitian (Maman Rachman, 2013), Nilai sosial dapat diidentifikasi dengan memperhatikan dan berdasar ciri nilai social sebagai berikut:

1) Interaksisosial

- 2) Transformasi
- 3) Proses belajar
- 4) Pemenuhan kebutuhan
- 5) Keragaman
- 6) Penerimaan”.
- 7) Keterpengaruhan
- 8) Asumsi.

4) Nilai budaya Lokal

Budaya lokal yang beraneka ragam merupakan warisan budaya yang wajib dilestarikan, Karena ketika bangsa lain yang hanya sedikit mempunyai warisan budaya lokal berusaha keras untuk melestarikannya demi sebuah identitas, maka sungguh naif jika kita yang memiliki banyak warisan budaya lokal lantas mengabaikan pelestariannya demi menggapai burung terbang sementara punai di tangan dilepaskan (Karmadi, 2007). Nilai-Nilai Budaya Atau Kultural Merupakan Nilai-Nilai Yang Disepakati Oleh Semua Anggota Masyarakat, Suku Atau Bangsa (Ruky, 2016).

Adapun menurut (Djamaris et al., 1993), nilai suatu kebudayaan terbagi menjadi 4 yaitu :

- 1) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan.
- 2) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat.
- 3) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam.
- 4) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain.

Dari pernyataan ini tradisi *Ngalunsur Geni* juga memiliki nilai yang sama halnya dengan struktur nilai nilai budaya hubungan interaksi antar individu dengan lainnya menjadi hal kebiasaan manusia dengan hal hal yang menjadi factor dalam suatu tradisi

5) Nilai Estetis

Nilai estetika budaya mencerminkan keindahan yang terkandung dalam suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Estetika budaya tidak hanya melibatkan aspek seni visual, tetapi juga mencakup musik, tarian, sastra, arsitektur, dan berbagai ekspresi kreatif lainnya yang menjadi bagian integral dari suatu budaya (Mariani, 2021). Artinya Nilai estetika budaya mencerminkan identitas dan keunikan suatu kelompok masyarakat, serta

memberikan pandangan tentang bagaimana mereka memandang dan meresapi keindahan dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat

Nilai estetika budaya menggambarkan kekayaan dan keragaman ekspresi seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Setiap budaya memiliki gaya dan motif yang khas, menciptakan suatu warisan seni yang membedakan mereka dari budaya lain. Dalam seni visual, misalnya, lukisan, patung, dan kerajinan tangan mencerminkan nilai-nilai estetika budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

6) Nilai Sains

Nilai-nilai sains memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya suatu masyarakat. Nilai-nilai seperti empirisme, metode ilmiah, dan pemikiran kritis memberikan landasan bagi pengembangan pengetahuan yang dapat diandalkan dan diuji kebenarannya. Budaya yang menghargai nilai-nilai sains cenderung mendorong pemikiran analitis dan logis dalam memahami fenomena alam, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sudiatmika, 2013). Artinya Nilai-nilai sains berperan dalam membentuk budaya dengan memberikan dasar untuk pemahaman rasional, mempromosikan kejujuran dan transparansi, serta mendorong inovasi dan kemajuan. Budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai sains secara positif cenderung lebih adaptif, terbuka terhadap pengetahuan baru, dan mampu mengatasi tantangan kompleks dalam dunia modern.

7) Nilai Sejarah

Nilai sejarah memiliki peran krusial dalam membentuk dan memelihara identitas budaya suatu masyarakat. Sejarah menyediakan landasan untuk memahami akar dan perkembangan suatu budaya. Dengan merenungkan masa lalu, masyarakat dapat memahami asal-usul tradisi, nilai-nilai, dan norma-norma yang membentuk identitas mereka. Memahami sejarah membantu masyarakat untuk memahami bagaimana mereka terhubung dengan generasi sebelumnya, memperkuat ikatan antar-generasi, dan menghargai warisan budaya yang diwariskan dari leluhur

(Muzakki, 2017). Artinya Pengetahuan tentang peristiwa sejarah dapat memberikan wawasan tentang bagaimana suatu budaya berkembang dari waktu ke waktu, menggambarkan transformasi dan adaptasi yang telah terjadi.

8) Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi dalam budaya merujuk pada peran ekonomi dan nilai-nilai terkait yang membentuk pola-pola perilaku ekonomi dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup sikap terhadap pekerjaan, kekayaan, konsumsi, dan sistem ekonomi secara keseluruhan, sistem ekonomi yang diadopsi oleh suatu budaya juga mencerminkan nilai-nilai ekonomi. Apakah itu kapitalisme, sosialisme, atau sistem ekonomi lainnya, pilihan ini dapat tercermin dalam bagaimana masyarakat menilai kepemilikan, distribusi kekayaan, dan peran pemerintah dalam regulasi ekonomi. Nilai-nilai ini membentuk dasar untuk pembentukan kebijakan ekonomi dan distribusi sumber daya (Septiana Opta, Sumaryanto Totok, 2016). Artinya Nilai ekonomi dalam budaya memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan ekonomi dan perilaku ekonomi individu. Memahami nilai-nilai ini membantu dalam merancang kebijakan yang lebih sesuai dengan preferensi dan harapan masyarakat, serta memahami bagaimana budaya dapat memengaruhi perkembangan ekonomi suatu wilayah. Perubahan dalam nilai-nilai ekonomi dapat mencerminkan evolusi budaya dan berkontribusi pada dinamika ekonomi yang terus berkembang.

3. Makna Budaya Tradisional

Makna merupakan arti atau suatu maksud yang tersimpul dari kata, jadi antara makna, tulisan, dan komunikasi sangat berkesinambungan (Adenan, 2000). Artinya ada beberapa penjelasan tentang pengertian makna ini merupakan suatu hubungan khas yang tidak teranalisis dengan hal-hal atau benda-benda lain, yang kedua pemahaman makna antara lain kata-kata yang digabungkan dengan sebuah kata dalam kamus, yang ketiga konsekuensi-konsekuensi praktis suatu hal dalam pengalaman untuk masa

yang akan datang, yang keempat suatu kegiatan yang diproyeksikan kedalam suatu objek. Makna merupakan arti atau suatu maksud yang tersimpul dari kata, jadi antara makna, tulisan, dan komunikasi sangat berkesinambungan (Susiati, 2020) artinya tulisan bisa mengacu ke karya sastra misalnya didalamnya terkandung makna yang tersirat, dan juga proses komunikasi dapat menimbulkan sebuah makna, makna juga bisa bermanfaat dalam sebuah aspek kehidupan masyarakat dalam sebuah tradisi.

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalumelekat dari apa yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam Mansoer Pateda (2001:79) dalam (Muzaiyanah, 2012). Artinya bahwasannya istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Tradisi adalah jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dalam setiap praktik dan perayaan tradisional, terkandung makna yang mendalam. Tradisi memberi kita pengertian tentang identitas budaya kita, nilai-nilai yang kita anut, serta cerita-cerita yang membentuk perjalanan sejarah kita. Lebih dari sekadar ritual atau kegiatan, tradisi mengandung pesan moral dan etika yang mengarahkan perilaku kita. Mereka mengingatkan kita untuk menghormati leluhur kita, merawat lingkungan alam, dan membangun komunitas yang kuat. Tradisi juga membawa kita ke dalam pengalaman bersama dengan orang-orang terdekat kita, memperkuat ikatan sosial, dan menghadirkan momen kebahagiaan dan refleksi mendalam. Dengan menghargai makna dalam tradisi, kita memelihara akar budaya kita, menghormati sejarah, dan menjembatani kesenjangan antara generasi, menjadikannya warisan berharga yang terus hidup.

Adapun beberapa Jenis Jenis Makna Secara Bahasa yaitu :

a. Makna Lesikal

Makna leksikal adalah makna yang unsur-unsur bahasanya sebagai lambang benda, peristiwa, dan lainnya (Fatimah, 1999:13) Dalam (Muzaiyanah, 2012). artinya bahwa makna leksikal adalah

makna kata ketika kata itu berdiri sendiri terutama dalam bentuk berimbuhan yang maknanya lebih kurang tepat, seperti yang dapat dibaca dalam kamus bahasa tertentu.

Menurut (Rahmawati, 2018) yang dimaksud makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Makna leksikal merupakan arti kata sebagai satuan yang bebas. Umumnya, dianggap sejajar dengan arti denotatif atau arti yang berdasarkan kamus. Makna leksikal adalah makna kata atau leksem sebagai lambang benda, peristiwa, objek, dan lain-lain

b. Makna Kontekstual

Makna Kontekstual Makna kontekstual menurut (Parwis, 2017) adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna kontekstual berhubungan dengan situasi, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa tersebut.

c. Makna Konotatif

Konotatif adalah makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar dan yang dibaca (Insi dkk, 2020). Artinya konotatif adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antar konsep dengan dunia kenyataan.

d. Makna kognitif

Makna kognitif adalah makna yang lugas atau makna apa adanya (Piranawati, 2022). Makna kognitif tidak hanya memiliki kata-kata yang menunjuk benda-benda nyata, tetapi juga mengacu pada bentuk-bentuk yang kognitifnya khusus.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan topik sejenis dan terpublikasi di dalam jurnal nasional. Berikut adalah hasil penelitian dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Penelitian Relevan			Penelitian yang dilakukan
	Alwin	Khonsa Azzahra	Mochamad Rilo Tubagus	Zamzam Nurjaman
Judul	Upacara Adat Ngalungsur Pusaka Di Kampung Godog Makam Desa Lebak Agung Kacamatan Karang Pawitan Kabupatén Garut	Tradisi Upacara Adat Ngalungsur Pusaka Di Kampung Godog Kabupaten Garut	Fungsi Tradisi Ngumbah Pusaka Prabu Geusan Ulun Sumedang Larang	Nilai Dan Makna Tradisi Ngalungsur Geni Dalam Mempertahankan Pewarisan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Dangiing
Lokasi	Makam Godog Garut	Godog Kabupaten Garut	Sumedang	Desa Dangiing Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut
	1. Memperoleh informasi yang utuh atas sejumlah nilai yang terkandung pada kearifan	1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya tradisi upacara adat Ngalungsur Pusaka di Kampung Godog	1. Untuk menjelaskan bagaimana struktur tradisi Ngumbah Pusaka	Untuk memperoleh dan menganalisis informasi yang utuh pada sejumlah nilai yang terdapat pada tradisi Ngalungsur

Kajian Penelitian	lokal Uma Lengge masyarakat Bima di Desa Maria. 2. Untuk menganalisis kandungan nilai-nilai mitigasi bencana dalam kearifan lokal Uma Lengge masyarakat Bima di Desa Maria. 3. Memasukan Uma Lengge sebagai suplemen bahan ajar mitigasi bencana berupa modul.	Kabupaten Garut tahun 1915. 2. Untuk mengetahui prosesi, perkembangan dan makna tradisi upacara adat Ngalungsur Pusaka di Kampung Godog Kabupaten Garut 2009-2020.	Prabu Geusan Ulun. 2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi tradisi Ngumbah Pusaka Prabu Geusan Ulun pada masyarakat Sumedang Larang	Geni di Desa DangiKabupaten Garut. Untuk mengetahui makna yang terkandung pada tradisi Ngalungsur Geni Desa DangiKecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Untuk mengetahui cara pewarisan Masyarakat Dalam mempertahankan kearifan local tradisi Ngalungsur Geni Desa DangiKecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.
Tahun	2018	2022	2020	2023

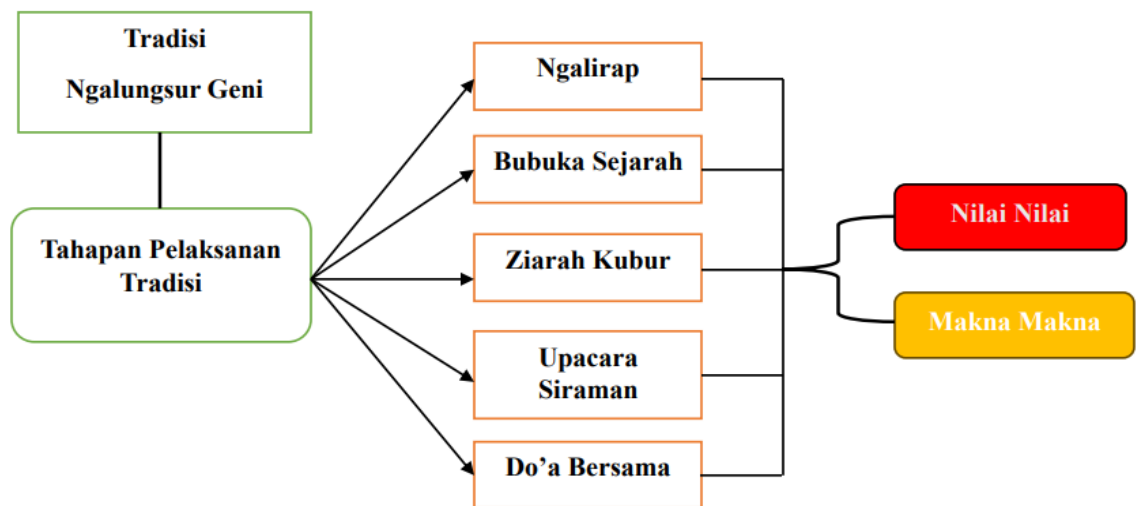
Sumber : Data Hasil Studi Pustaka

C. Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian dalam penelitian yang dirancang dan dibangun sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang disusun peneliti. Berdasarkan Tradisi tersebut di Identifikasi potensi local pada lokasi penelitian yang menunjukkan

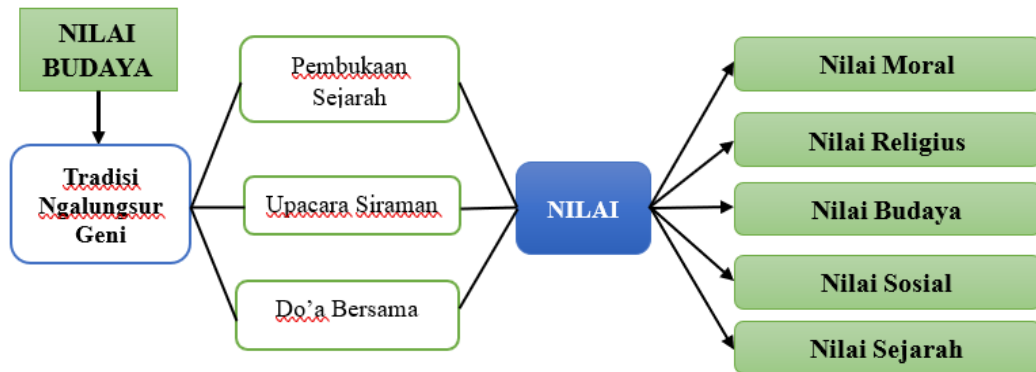
adanya kenampakan-kenampakan fenomena pada tradisi Ngalungsur Geni Pada Masyarakat Desa DangiKecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.

1. Pelaksanaan tradisi Ngalungsur Geni di Desa Dangi Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

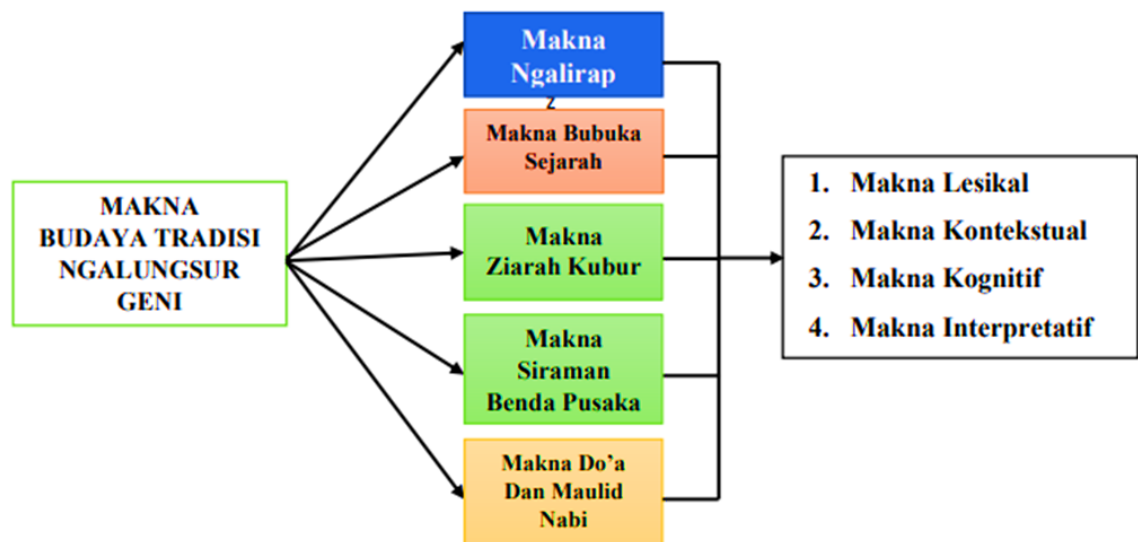
2. Nilai-Nilai Budaya Yang Terkandung Pada Tradisi *Ngalungsur Geni* Di Desa Dangi Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

Tradisi Ngalungsur Geni memiliki berbagai nilai, nilai ini di dasari dari berbagai kegiatan diantaranya pembukaan Sejarah, upacara siraman, do'a Bersama dari ke tiga kegiatan ini akan menghasilkan nilai diantaranya nilai moral, nilai religius, nilai budaya, nilai sosial dan nilai Sejarah.

3. Makna Yang Di Peroleh Dari Tradisi *Ngalungsur Geni* Di Desa Dangieng Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?



Gambar 2. 3 Kerangka Penelitian

Makna ini di dasari dari kegiatan yang dapat memberikan edukasi pada masyarakat seperti pada halnya dari makna Sejarah yang di dasari dari

pengungkapan Sejarah, kemudian upacara siraman dengan isi seperti mencuci benda benda pusaka dan mempercayai air cucian benda pusaka yang memberikan keberkahan kemudian doa Bersama sebagai konteks religi masyarakat Desa Dangiing.

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam suatu pertanyaan peneliti mencoba mengklasifikasikan indikator pertanyaan yang akan di tanyakan pada informan.

1. Pelaksanaan tradisi Ngalungsur Geni tradisi Ngalungsur Geni di Desa DangiingKecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?
 - a. Bagaimana proses ngalirap pada tradisi Ngalungsur Geni di Desa DangiingKecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?
 - b. Bagaimana proses pembukaan Sejarah tradisi Ngalungsur Geni di Desa Dangiing Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?
 - c. Bagaimana proses ziarah kubur yang di lakukan para msayarakat Desas Dangiing ?
 - d. Bagaimana proses pencucian benda pusaka pada proses tradisi Ngalungsur Geni di Desa DangiingKecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?
 - e. Bagaimana ritual do'a Bersama yang di laksanakan pada tradisi Ngalungsur Geni di Desa Dangiing Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ?

2. Nilai-nilai budaya yang terkandung pada tradisi Ngalungsur Geni di Desa Dangiing Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut?
 - a. Apa nilai yang terkandung pada proses ngalirap ?
 - b. Apa Nilai yang terkandung pada bubuka sejarah ?
 - c. Apa Nilai yang terkandung pada ziarah qubur ?
 - d. Apa Nilai yang terkandung pada Siraman Ngalungsur Geni ?
 - e. Apa Nilai yang terkandung pada Ber do'a bersama ?

3. Makna yang diperoleh pada tradisi Ngalungsur Geni Desa Dangi
Kecamatan Banjarawangi ?.
- a. Apa makna dari ngalirap pada tradisi Ngalungsur Geni ?
 - b. Apa makna pembukaan Sejarah pada tradisi Ngalungsur Geni ?
 - c. Apa makna zirah kubur menurut konteks agama pada tradisi Ngalungsur Geni ?
 - d. Apa makna upacara siraman pada tradisi Ngalungsur Geni ?
 - e. Apa makna do'a bersama ?